

PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI BERBANTUKAN APLIKASI POWTOON DALAM LAYANAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIER SISWA KELAS XI

Tanti Aprilianti Ijanah¹, Nelly Fitriani², Azni Nurul Fauzia³

¹taprilianti89@gmail.com, ²nellyfitriani@ikipsiliwangi.ac.id, ³azni@ikipsiliwangi.ac.id

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi

Abstract

This study examined the development, feasibility, effectiveness, and utilization of an animated video medium developed through the Powtoon application in classical guidance services to assist students in formulating career plans more systematically. The study employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE framework, comprising analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects were 32 eleventh-grade students, with data analyzed through quantitative and qualitative approaches. The findings indicated that the Powtoon medium obtained 95% from the media expert, categorized as very good; 66% from the material expert, categorized as good; and 100% from the guidance and counseling practitioner. The combined feasibility result reached 87%, categorized as feasible. Implementation with 32 students yielded 72.02%, categorized as good. The statistical test produced a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant improvement in career planning. Thus, the Powtoon-assisted animated video medium was deemed feasible and effective for classical guidance services in enhancing students' career-planning abilities.

Keywords: Career Planning, Powtoon, Animated Video, Classical Guidance

Abstrak

Penelitian diarahkan untuk mengkaji rangkaian pengembangan, tingkat kelayakan, efektivitas, serta penggunaan media video animasi yang dirancang melalui pemanfaatan aplikasi Powtoon pada layanan klasikal guna membantu peserta didik menyusun perencanaan karier secara lebih terarah. Penelitian mengadopsi pendekatan Research and Development (R&D) menggunakan kerangka pengembangan ADDIE yang terdiri atas tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian mencakup 32 peserta didik yang berada pada kelas XI. Teknik analisis data dihimpun melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa media Powtoon memperoleh persentase sebesar 95% dari ahli media dengan kategori sangat baik, 66% dari ahli materi dengan kategori baik, dan 100% dari praktisi guru BK. Berdasarkan ketiga hasil tersebut, diperoleh rata-rata persentase kelayakan sebesar 87% dengan kategori layak. Hasil implementasi media pada 32 peserta didik memperoleh persentase sebesar 72,02% dengan kategori baik. Nilai signifikansi hasil uji statistik sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perencanaan karier yang signifikan. Dengan demikian, media video animasi berbantuan aplikasi Powtoon dinyatakan layak dan efektif digunakan sebagai media layanan klasikal untuk mendorong peningkatan kemampuan perencanaan karier peserta didik.

Kata Kunci: Perencanaan Karier, Powtoon, Video Animasi, Layanan Klasikal.

PENDAHULUAN

Perencanaan karier menjadi bagian dari tugas perkembangan yang esensial untuk dicapai peserta didik pada fase remaja. Pada tahap ini, peserta didik mulai dituntut untuk mempertimbangkan berbagai arah pendidikan lanjutan serta pekerjaan yang menuntut kemampuan untuk menelaah potensi, minat, dan mengenali potensi yang dimiliki, serta menentukan arah masa depan secara lebih terencana. Menurut Super (1957) perencanaan karier merupakan bagian dari alur perkembangan karier yang melekat pada perjalanan hidup individu. Perencanaan karier dipahami sebagai kesiapan individu dalam memikirkan masa depan pekerjaan serta menyusun rencana pendidikan dan pekerjaan sebagai perwujudan konsep diri dalam peran kerja. Melalui perencanaan karier yang baik, individu mampu menetapkan tujuan yang rasional serta merumuskan tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pentingnya perencanaan karier juga dikemukakan oleh Simamora (2011) yang menguraikan bahwa perencanaan karier merupakan prosedur yang memungkinkan individu mengidentifikasi tujuan karier serta menentukan tahapan operasional yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Sejalan dengan itu, Winkel & Hastuti (2004) menjelaskan bahwa perencanaan karier membantu individu mengenali kemampuan personal, memahami informasi pendidikan dan dunia kerja, serta mengkaji sejumlah alternatif relevan yang tersedia untuk merumuskan pilihan karier yang sesuai. Dengan demikian, perencanaan karier menjadi fondasi penting bagi peserta didik dalam memilih jalur pendidikan lanjutan maupun pekerjaan yang didasarkan pada pertimbangan minat, bakat, dan kemampuan yang sesuai dengan kapasitas individu.

Perencanaan karier yang disusun secara sistematis akan memberikan arahan bagi peserta didik dalam merancang masa depan secara lebih terarah. Sari (2018) menjelaskan bahwa perencanaan karier yang tepat berkontribusi dalam mengarahkan peserta didik menuju kehidupan yang lebih terencana dan bermakna karena pendidikan dan pekerjaan yang dipilih sesuai dengan kondisi serta potensi yang dimiliki. Sebaliknya, perencanaan karier yang kurang matang dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesalahan dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan sehingga berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan, kebosanan, kekecewaan, bahkan kegagalan dalam menyelesaikan pendidikan yang ditempuh.

Dalam teori perkembangan karier Super (1957) perencanaan karier menjadi salah satu tolok ukur dalam menilai kematangan karier yang terdiri atas empat aspek utama, yaitu career orientation, career planning attitude, career planning competence, dan anticipation of career development tasks. Career orientation merupakan kesadaran individu terhadap pentingnya masa depan pendidikan dan pekerjaan serta perhatian terhadap arah karier yang akan ditempuh. Career planning attitude berkaitan dengan kesiapan dan kemauan individu dalam merencanakan masa depan kariernya, termasuk tanggung jawab terhadap pilihan karier yang akan diambil. Career planning competence menunjukkan kemampuan individu dalam menetapkan tujuan pendidikan dan pekerjaan, mencari informasi karier, serta menyusun strategi yang dapat ditempuh dalam mencapai tujuan tersebut. Di sisi lain, anticipation of career development tasks merupakan kemampuan individu dalam mengantisipasi berbagai tugas perkembangan karier, menghadapi konsekuensi keputusan karier, serta menyiapkan alternatif apabila rencana utama tidak dapat terlaksana.

Meskipun perencanaan karier memiliki peran yang penting, berbagai kajian mengindikasikan bahwa kemampuan perencanaan karier peserta didik masih belum optimal. Penelitian oleh Latifah (2025) menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam merumuskan keputusan pendidikan lanjutan dan pekerjaan karena belum optimalnya pemahaman mengenai potensi diri dan informasi karier yang relevan. Selain itu, penelitian Budiraspati (2025) menemukan bahwa peserta didik masih mengalami keterbatasan dalam menyusun rencana karier secara sistematis yang relevan dengan minat, bakat, dan potensi diri. Temuan-temuan tersebut mencerminkan bahwa kemampuan perencanaan karier peserta didik masih membutuhkan intervensi yang tepat melalui layanan yang tepat.

Dalam proses pendidikan, pengembangan aspek karier peserta didik merupakan salah satu ruang lingkup layanan bimbingan dan konseling. Prayitno & Amti (2004) menjelaskan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling ditujukan untuk mendukung peserta didik dalam mencapai perkembangan yang optimal pada cakupan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Melalui layanan bimbingan dan konseling, peserta didik dibimbing dalam proses memahami aspek-aspek diri, memperoleh informasi karier, dan mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan serta menyusun arah karier yang sesuai dengan tujuan masa depannya.

Salah satu intervensi dalam layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan perencanaan karier peserta didik ialah layanan klasikal. Layanan klasikal memungkinkan pelaksanaan layanan oleh guru bimbingan dan konseling ditujukan kepada seluruh peserta didik secara terstruktur dan sistematis dalam satu waktu. Layanan klasikal dapat menjadi media pemberian informasi yang berkaitan dengan pendidikan lanjutan, dunia kerja, serta pengembangan karier. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiraspati et al. (2025) bahwa layanan bimbingan karier melalui layanan klasikal berkontribusi dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan perencanaan karier, memahami pilihan pendidikan lanjutan, serta mempersiapkan keputusan karier secara lebih matang.

Namun demikian, pelaksanaan layanan klasikal di lingkungan sekolah, pelaksanaan layanan masih cenderung bertumpu pada pola penyampaian verbal satu arah melalui ceramah dengan pemanfaatan media yang terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik menunjukkan rendahnya keaktifan, minimnya ketertarikan, dan lemahnya fokus selama proses layanan berlangsung. Puspitasari et al. (2025) mengindikasikan bahwa layanan bimbingan karier perlu didukung media berbasis teknologi yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas layanan dan kesiapan karier peserta didik. Akibatnya, penyampaian materi karier belum sepenuhnya mampu menjadi sarana pengembangan kemampuan peserta didik dalam merumuskan arah karier secara optimal.

Mengatasi Atas dasar kondisi tersebut, diperlukan pembaruan media layanan yang mampu menyesuaikan kecenderungan peserta didik saat ini. Media yang berpotensi digunakan adalah video animasi berbasis aplikasi Powtoon. Powtoon ialah media audio visual yang mampu mengintegrasikan teks, gambar, animasi, suara, dan efek transisi sehingga penyampaian informasi tersaji secara lebih visual, menarik, dan mudah dipahami (Ariyanto et al 2018). Hasil penelitian Basriyah & Sulisworo (2018) menegaskan bahwa Powtoon memiliki potensi dalam meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyampaian informasi, sedangkan Al-Qahtani (2013) menjelaskan bahwa media video animasi mampu berperan dalam memperjelas materi abstrak agar dapat dipahami peserta didik secara lebih konkret.

Demikian dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, media video animasi Powtoon berpotensi memfasilitasi peserta didik dalam memahami perencanaan

karier secara lebih komunikatif, partisipatif, dan mudah dipahami. Penelitian Al-Qahtani, (2013) menunjukkan bahwa media Powtoon dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami substansi materi layanan secara lebih visual, variatif, dan mendorong keterlibatan peserta didik. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengembangkan media video animasi layanan klasikal dengan dukungan aplikasi Powtoon yang dinyatakan layak serta efektif guna meningkatkan kesiapan peserta didik dalam menentukan arah karier.

METODE

Pendekatan Research and Development (R&D) digunakan dalam penelitian untuk merancang dan mengembangkan media video animasi layanan klasikal berbantuan aplikasi Powtoon sebagai inovasi dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik. Model ADDIE digunakan sebagai kerangka pengembangan yang terdiri atas 5 tahapan, yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Prosedur Pengembangan ADDIE

	<i>Analysis</i>	<i>Design</i>	<i>Development</i>	<i>Implementation</i>	<i>Evaluation</i>
<i>Concept</i>	Mengidentifikasi kebutuhan layanan klasikal terkait perencanaan karier pada siswa kelas XI serta menganalisis kesenjangan pemahaman siswa tentang langkah-langkah perencanaan karier.	Merancang struktur, alur penyampaian materi, tampilan animasi, serta storyboard media layanan klasikal berbasis aplikasi Powtoon yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas XII.	Mengembangkan media animasi layanan klasikal menggunakan Powtoon, kemudian melakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk memastikan kelayakan isi, visual, dan interaktivitas.	Menerapkan media Powtoon dalam kegiatan layanan klasikal melalui uji coba terbatas dan uji coba lebih luas untuk melihat respons, keterlibatan, dan pemahaman siswa terkait perencanaan karier.	Mengevaluasi kualitas dan efektivitas media Powtoon berdasarkan hasil uji coba, peningkatan pemahaman perencanaan karier siswa.

(Branch, 2009)

Sejalan dengan pelaksanaan kelima tahap ADDIE, data yang diperoleh dari prosedur validasi dan pengujian media, selanjutnya proses analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Analisis validasi media dilakukan dengan menghitung persentase kelayakan menggunakan rumus:

$$AP \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

AP : Angka persentase

Skor actual : Skor yang diberikan oleh validator ahli

Skor ideal : Skor maksimal yang diperoleh dari jumlah item dikalikan skor tertinggi

Persentase yang dihasilkan selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk dipetakan sesuai standar interpretasi yang telah ditetapkan sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Penilaian Kualitas Media

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
1.	81-100%	Sangat Baik
2.	61-80%	Baik
3.	41-60%	Cukup Baik
4.	21-40%	Kurang Baik
5.	<20%	Sangat Kurang Baik

(Arikunto, 2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Studi pendahuluan dilakukan sebagai dasar pengembangan produk media berupa video animasi berbantuan aplikasi Powtoon dalam layanan klasikal untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik. Dalam proses tersebut dilakukan analisis kebutuhan diarahkan untuk memetakan tingkat perencanaan karier peserta didik sebelum pengembangan media dilakukan. Analisis kebutuhan dilaksanakan melalui penyebaran instrumen perencanaan karier yang mengukur empat aspek, yaitu career orientation, career planning attitude, career planning competence, dan anticipation of career development tasks. Hasil studi pendahuluan tersebut diuraikan melalui tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pre-Test Perencanaan Karir Siswa Kelas XI

No	Aspek	Mean	Keterangan
1.	<i>Career Orientation</i>	2.70	Sedang
2.	<i>Career Planning Attitude</i>	2.80	Sedang
3.	<i>Career Planning Competence</i>	2.77	Sedang
4.	<i>Anticipation Career Development Tasks</i>	2.68	Sedang

Hasil kajian kebutuhan mengungkapkan bahwa perencanaan karier peserta didik masih perlu mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan layanan BK. Temuan tersebut menjadi rujukan dalam pengembangan media video animasi berbantuan aplikasi Powtoon yang berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Ditinjau dari hasil analisis kebutuhan tersebut, dikembangkan media video animasi berbantuan aplikasi Powtoon sebagai inovasi dalam layanan klasikal. Media dirancang untuk mengemas informasi karier dalam bentuk penyajian yang lebih atraktif, interaktif, dan mudah diterima peserta didik sehingga dapat mendukung pelaksanaan layanan serta membantu peserta didik dalam mengembangkan perencanaan kariernya.

Proses pengembangan media diawali dengan tahap design yang meliputi penyusunan materi, perancangan alur penyampaian informasi, serta pembuatan storyboard video animasi. Materi yang dikembangkan mengacu pada teori perencanaan karier Super (1957) yang mencakup empat aspek utama, yaitu career orientation, career planning attitude, career planning competence, dan anticipation of career development tasks. Selain itu, media dirancang dengan memanfaatkan berbagai fitur Powtoon, seperti animasi, teks, gambar, audio, dan efek transisi untuk mengoptimalkan aspek visual sekaligus mendukung keterpahaman peserta didik terhadap pokok materi yang dipaparkan.

Pada tahap development, produk media audiovisual berbentuk animasi yang telah dibuat kemudian dikaji oleh validator materi dan validator media guna memastikan kelayakan isi, tampilan, dan kualitas media. Tahap validasi diarahkan untuk memastikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi acuan kualitas kelayakan dari segi substansi, tampilan visual, maupun kualitas teknis sebelum diimplementasikan kepada peserta didik.

Media audiovisual berbentuk animasi dengan dukungan aplikasi Powtoon yang telah dirancang kemudian divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan praktisi guru BK untuk memastikan kelayakan produk sebelum diimplementasikan. Validasi produk dilakukan melalui instrumen penilaian yang mencakup aspek media dan aspek materi, sedangkan penilaian praktisi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media dari perspektif guru BK. Hasil penilaian validator menjadi dasar dalam penyempurnaan produk sehingga selaras dengan tujuan layanan dan kebutuhan peserta didik. Hasil penilaian ahli media, ahli materi, dan praktisi guru BK diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Data Hasil Validasi Media

Validator	Skor Aktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
Ahli Media	38	40	95%	Sangat Baik
Ahli Materi	29	44	66%	Baik
Praktisi/Guru BK	120	120	100%	Sangat Baik
Rata-rata			87%	Layak

Keterangan: $AP = (\text{Skor Aktual} / \text{Skor Ideal}) \times 100\%$

Berdasarkan Tabel 4, hasil penilaian menunjukkan bahwa media berbasis video animasi berbantuan aplikasi Powtoon memperoleh persentase sebesar 95% dari ahli media, 66% dari ahli materi, dan 100% dari praktisi guru BK. Berdasarkan ketiga hasil penilaian tersebut, diperoleh nilai rerata kelayakan sebesar 87% dengan kategori layak. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa media yang dihasilkan telah memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam layanan klasikal. Meskipun demikian, beberapa hasil telaah dan saran validator menjadi dasar dalam proses penyempurnaan media hasil pengembangan. Perbaikan diarahkan pada aspek kualitas tampilan, penyajian materi, serta beberapa komponen pendukung agar media selaras dengan capaian layanan dan profil peserta didik. Perbandingan media pada tahap sebelum dan setelah dilakukan revisi disajikan pada bagian berikutnya,





Gambar 5. Tampilan Refleksi



Gambar 6. Tampilan Animasi

Setelah produk direvisi dan disempurnakan sesuai dengan hasil telaah validator, media kemudian diimplementasikan kepada peserta didik melalui uji coba luas. Implementasi dilakukan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap penggunaan media video animasi berbantuan aplikasi Powtoon dalam pelaksanaan layanan klasikal. Hasil uji coba luas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Data Hasil Uji Coba Media

Jumlah Responden	Jumlah Skor	Skor Ideal	Persentase	Kategori
32	3.411	4.736	72,02%	Baik

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji coba luas media video animasi berbantuan aplikasi Powtoon kepada 32 peserta didik memperoleh persentase sebesar 72,02% dengan kategori baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media dapat digunakan dengan baik oleh peserta didik dalam pelaksanaan layanan klasikal.

Setelah penggunaan media dalam layanan klasikal, dilakukan pengukuran kembali terhadap tingkat perencanaan karier peserta didik melalui postt-test. Pengukuran dilaksanakan guna mengetahui perubahan tingkat perencanaan karier peserta didik setelah memperoleh layanan menggunakan media video animasi berbantuan aplikasi Powtoon. Hasil post-test perencanaan karier peserta didik disusun dalam tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Post-Test Perencanaan Karier Siswa Kelas XI

No	Aspek	Mean	Keterangan
1.	Career Orientation	3.18	Sedang
2.	Career Planning Attitude	3.21	Sedang
3.	Career Planning Competence	3.20	Sedang
4.	Anticipation Career Development Tasks	3.19	Sedang

Selanjutnya, sebelum dilakukan pengujian efektivitas, data pre-test dan post-test diuji terlebih dahulu untuk mengetahui pemenuhan asumsi normalitas sebagai prasyarat

penggunaan uji parametrik. Uji normalitas dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk. Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Pengukuran	N	Sig. (Shapiro-Wilk)	Keterangan
<i>Pre-Test</i>	32	0,205	Normal
<i>Post-Test</i>	32	0,358	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai signifikansi pre-test sebesar 0,205 dan post-test sebesar 0,358. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data pre-test dan post-test berdistribusi normal dan memenuhi prasyarat untuk dilanjutkan pada uji parametrik.

Setelah data memenuhi asumsi normalitas, selanjutnya dilakukan uji Paired Sample T-Test untuk mengetahui efektivitas media video animasi berbantuan aplikasi Powtoon dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik.

Tabel 8. Uji Paired Sample T-Test

Data	Mean Difference	t	df	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-Test – Post-Test</i>	-13,812	-13,905	31	0,000

Berdasarkan hasil uji Paired Sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test perencanaan karier peserta didik setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan media video animasi berbantuan aplikasi Powtoon. Dengan demikian, media video animasi berbantuan aplikasi Powtoon efektif digunakan dalam layanan klasikal untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik.

Pembahasan

Pengembangan media animasi berbasis audiovisual yang disusun melalui aplikasi Powtoon dalam temuan empiris memberikan gambaran bahwa layanan klasikal dikembangkan dengan pendekatan teknologi digital mampu menjadi alternatif media yang mendukung peningkatan perencanaan karier peserta didik. Proses pengembangan dilakukan melalui tahapan ADDIE yang diawali dengan pemetaan kebutuhan peserta didik. Data hasil analisis menunjukkan bahwa aspek career orientation dan career planning attitude berada pada klasifikasi sedang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih membutuhkan bantuan dalam meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya perencanaan karier serta membangun sikap yang lebih positif dalam

mempersiapkan masa depan pendidikan dan pekerjaan mereka. Temuan data tersebut menjadi pijakan dalam merancang media layanan klasikal yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hasil tersebut sejalan dengan kajian Sarasvati & Rukiyati (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, media interaktif, dan aplikasi digital dalam layanan bimbingan dan konseling berkontribusi terhadap peningkatan kualitas serta efektivitas layanan, sekaligus membantu menyesuaikan layanan dengan tuntutan dan kebutuhan peserta didik pada era digital.

Pada tahap pengembangan, materi disusun berdasarkan aspek perencanaan karier yang dikemukakan oleh Donald Super, yaitu *career orientation*, *career planning attitude*, *career planning competence*, dan *anticipation of career development tasks*. Materi tersebut kemudian dikemas dalam bentuk video animasi menggunakan aplikasi Powtoon yang memanfaatkan kombinasi teks, ilustrasi, audio, dan animasi. Penyajian materi secara visual ditujukan untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap konsep perencanaan karier secara lebih konkret dan menarik. Temuan ini mendukung penelitian Hidayati & Fatmawati (2022) yang menunjukkan bahwa media berbentuk animasi berbasis Powtoon efektif berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta didik karena mampu mengemas informasi secara sistematis dan mudah dipahami.

Kelayakan media yang dikembangkan menunjukkan bahwa Powtoon dapat digunakan sebagai media layanan klasikal. Perolehan validasi ahli media berada pada persentase 95% dengan kategori sangat baik, sementara validasi ahli materi berada pada persentase 66% dengan kategori baik. Kondisi tersebut menegaskan bahwa media telah memenuhi kriteria tampilan, kualitas teknis, serta kesesuaian materi dengan tujuan layanan. Data tersebut memiliki relevansi dengan hasil penelitian Fauziyyah (2022) yang mengindikasikan bahwa media pembelajaran dengan dukungan Powtoon dinilai layak berdasarkan validasi ahli media sebesar 87% dan ahli materi sebesar 100%, sehingga dinyatakan sangat layak digunakan dalam pada aktivitas pembelajaran. Selain temuan tersebut, penelitian Carolin et al., (2024) juga Kajian serupa menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis Powtoon memperoleh capaian validitas 86,2% dari ahli media dan 88,3% dari ahli materi. Hasil tersebut menegaskan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi aspek kevalidan, kepraktisan, dan efektivitas sebagai sarana pendukung pembelajaran.

Perubahan positif pada perencanaan karier peserta didik setelah penggunaan media Powtoon menunjukkan bahwa layanan klasikal yang memanfaatkan media Pemanfaatan media animasi memberikan kontribusi terhadap terciptanya pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik. Berdasarkan keluaran Paired Samples Statistics, nilai rata-rata skor perencanaan karier peserta didik meningkat dari 82,09 pada saat pre-test menjadi 95,91 pada saat post-test. Peningkatan tersebut memberikan gambaran bahwa media hasil pengembangan efektif dalam memperjelas pemahaman peserta didik terhadap pentingnya perencanaan karier, meningkatkan kemampuan dalam menetapkan tujuan pendidikan, serta mempersiapkan tahapan strategis yang perlu ditempuh dalam mewujudkan tujuan karier pada masa mendatang. Temuan tersebut selaras dengan teori Mayer (2009) yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis multimedia berpotensi mengoptimalkan pemahaman peserta didik karena materi dikemas melalui perpaduan teks, gambar, suara, dan tampilan visual yang saling melengkapi sehingga mempermudah proses pengolahan informasi dan pembentukan pengetahuan.

Hasil analisis statistik juga memperkuat temuan tersebut. Merujuk pada hasil Shapiro-Wilk, nilai signifikansi yang diperoleh pada data pre-test adalah 0,205, sementara pada data post-test sebesar 0,358, yang berarti data pre-test dan post-test menunjukkan distribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Selain itu, uji homogenitas menghasilkan signifikansi 0,528 yang menandakan bahwa data bersifat homogen. Terpenuhinya asumsi tersebut mengindikasikan bahwa data layak untuk dianalisis menggunakan uji parametrik. Hasil ini sejalan dengan pendapat Ghazali (2021) yang mengemukakan bahwa data dengan distribusi normal dan varians yang homogen layak dianalisis menggunakan uji parametrik untuk memperoleh kesimpulan yang akurat.

Berdasarkan hasil analisis Paired Sample T-Test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara skor pre-test dan post-test perencanaan karier peserta didik. Temuan tersebut memberikan gambaran bahwa media video animasi yang dikembangkan melalui aplikasi Powtoon mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan perencanaan karier peserta didik. Hasil analisis tersebut mendukung temuan penelitian Sinaga (2024) yang mengindikasikan bahwa penggunaan media video animasi Powtoon mampu menghasilkan pemahaman

konsep yang lebih tinggi pada peserta didik dibandingkan pembelajaran dengan media konvensional. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi animasi, visualisasi, dan audio dalam penyajian materi mampu memperkuat pemahaman peserta didik secara lebih efektif.

Peningkatan skor perencanaan karier setelah pemberian layanan menunjukkan bahwa media video animasi Powtoon berpotensi membantu peserta didik mengembangkan seluruh aspek perencanaan karier. Pada aspek career orientation, peserta didik menjadi lebih sadar akan pentingnya mempersiapkan masa depan pendidikan dan pekerjaan. Pada aspek career planning attitude, peserta didik menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap aktivitas perencanaan karier. Sementara itu, pada aspek career planning competence dan anticipation of career development tasks, peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun tujuan karier serta kesiapan menghadapi berbagai tantangan yang relevan dengan kesiapan peserta didik dalam merancang karier masa depan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Hidayah et al. (2021) yang menjelaskan bahwa penerapan media Powtoon mampu meningkatkan penguasaan konsep penggunaan media berbasis animasi berperan dalam memperkuat keterpahaman peserta didik karena informasi disajikan melalui integrasi gerak animasi, representasi visual, dan dukungan audio yang saling melengkapi. Penyajian tersebut memungkinkan peserta didik menangkap substansi materi secara lebih efektif. Di samping itu, keberadaan media animasi turut mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar tidak hanya lebih menarik, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Selain itu, respons peserta didik selama implementasi media menunjukkan bahwa mereka menunjukkan dinamika keterlibatan yang lebih baik, baik dari aspek keaktifan, antusiasme, maupun partisipasi selama layanan dibandingkan dengan layanan yang menggunakan ceramah. Kondisi tersebut memperkuat temuan Farihatun et al. (2024) yang menjelaskan bahwa integrasi media digital interaktif pada kegiatan pembelajaran dan layanan bimbingan konseling mampu mendorong partisipasi peserta didik secara lebih optimal serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan menyenangkan bagi peserta didik. Oleh karena itu, media berbasis video animasi dengan dukungan aplikasi Powtoon tidak hanya dapat diposisikan sebagai media yang

layak dalam pelaksanaan layanan klasikal, tetapi juga sebagai alternatif inovatif dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling.

SIMPULAN

Pengembangan media video animasi berbantuan aplikasi Powtoon sebagai upaya pengembangan media untuk mendukung peningkatan perencanaan karier peserta didik kelas XI-2 disusun berdasarkan prosedur ADDIE, yakni analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Tahapan pengembangan dimulai dari proses analisis sebagai pijakan awal dalam merancang media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. kebutuhan yang menunjukkan bahwa aspek perencanaan karier masih berada pada kategori sedang. Media kemudian dirancang berdasarkan aspek perencanaan karier menurut Donald Super dan dikembangkan menggunakan aplikasi Powtoon. Hasil validasi menunjukkan bahwa media memperoleh persentase sebesar 95% dari ahli media, 66% dari ahli materi, dan 100% dari praktisi guru BK. Berdasarkan ketiga hasil validasi tersebut, diperoleh rata-rata persentase sebesar 87% dengan kategori layak, sehingga media dinyatakan layak digunakan dalam layanan klasikal.

Penerapan media video animasi berbantuan aplikasi Powtoon menunjukkan peningkatan perencanaan karier peserta didik setelah pelaksanaan layanan klasikal. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil pengukuran pada seluruh aspek perencanaan karier, yaitu career orientation sebesar 3,18, career planning attitude sebesar 3,21, career planning competence 3,20, dan anticipation career development tasks sebesar 3,19.

Hasil uji Paired Sample T-Test memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test perencanaan karier peserta didik setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan media video animasi berbantuan aplikasi Powtoon. Dengan demikian, media video animasi berbantuan aplikasi Powtoon efektif digunakan dalam layanan klasikal untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI.

Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test perencanaan karier peserta didik setelah mengikuti layanan klasikal menggunakan media video animasi berbantuan aplikasi Powtoon. Dengan demikian, media yang dikembangkan efektif digunakan dalam layanan klasikal untuk meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI.

REFERENSI

- Amti Erman, & Prayitno. (2004). *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok*.
- Anisa Fauziyyah. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Powtoon Berbasis Prezi pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *IDEAS: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8.
- Apsari Nastiti Budiraspatri. (2025). *Layanan Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Perencanaan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Apsari Nastiti Budiraspatri, Mamat Supriatna, & Rina Nurhudi Ramdhani. (2025). *Layanan Bimbingan Karir untuk Mengembangkan Perencanaan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan*.
- Arikunto Suharsimi. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Chindy Junita Carolin, Muhammad Idris, & Hermansyah. (2024). Pengembangan Media Berbasis Powtoon pada Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas III Sekolah Dasar. *Binagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11.
- Desty Ratih Puspitasari, Dian Ariani, Divan Robi Pangestu, & Dwi Purwanto. (2025). *Career Guidance Media in Vocational High Schools: A Literature Review of Its Role in Enhancing Students' Career Readiness*. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Donald Edwin Super. (1957). *The Psychology of Careers: An Introduction to Vocational Development* (1st ed.). Harper & Brothers.
- Eva Murni Br. Sinaga. (2024). Pengaruh Media Video Animasi Powtoon untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 060875 Medan. *Urnal Mutiara Pendidikan Indonesia*.
- Fithriyah Nurul Hidayati, & Nor Laili Fatmawati. (2022). Pengembangan Video Animasi Powtoon sebagai Media Pembelajaran Linguistik Jarak Jauh. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 8.
- Henry Simamora. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE YKPN.
- Hita Lafia Sarasvati, & Rukiyati. (2024). Peran Teknologi sebagai Media dalam Praktik Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15.
- Imam Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*.
- Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*.
- Khusnul Basriyah, & Dwi Sulisworo. (2018). Pengembangan Video Animasi Berbasis Powtoon untuk Model Pembelajaran Flipped Classroom pada Materi Termodinamika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika*.
- Kurnia Sari. (2018). Korelasi Motivasi Mahasiswa dalam Mengikuti Perkuliahan Terhadap Perencanaan Karier. *Jurnal Fokus Koneling*.
- Mona Faisal Al-Qahtani. (2013). Relationship between English Language, Learning Strategies, Attitudes, Motivation, and Students' Academic Achievement. *Education in Medicine Journal*, 5.
- Nisa Farihatun, Ris Sumaryani, & Sigit Hariyadi. (2024). Efektivitas Bimbingan Klasikal Metode Game Based Learning Berbasis Digital dalam Meningkatkan Efikasi Diri Siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 9(2), 69–76. <https://doi.org/10.21067/jki.v9i2.10183>

- Nurul Hidayah, Muhammad Zuhdi, Muh. Taufik, & Ahmad Harjono. (2021). Pengembangan Media Powtoon Berbasis Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 5.
- Richard E. Mayer. (2009). *Multimedia Learning*. Multimedia Learning.
- Rio Ariyanto, Sri Kantun, & Sukidin. (2018). Penggunaan Media Powtoon untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Pelaku-Pelaku Ekonomi dalam Sistem Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 12.
- Syarah Latifah. (2025). *Bimbingan Karier Berdasarkan Pemilihan Karier Peserta Didik Sekolah Menengah Atas*.